

# HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP PERTUMBUHAN DAN PERKEMBANGAN ANAK USIA PRASEKOLAH

## *RELATIONSHIP OF PARENTING PATTERNS TO THE GROWTH AND DEVELOPMENT OF PRESCHOOL AGE CHILDREN*

<sup>1</sup>Febri Ayu Hidayati\*, <sup>2</sup>Nopi Nur Khasanah, dan <sup>3</sup>Kurnia Wijayanti

<sup>1,2,3</sup>Keperawatan, Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Islam Sultan Agung.

\*Corresponding Author :  
[febriayu51.fa@gmail.com](mailto:febriayu51.fa@gmail.com)

### Abstrak

**Latar Belakang :** Pertumbuhan dan perkembangan anak yang signifikan terjadi saat usia prasekolah. Anak usia prasekolah adalah anak yang berusia 3-6 tahun, dimana pertumbuhan dan perkembangan anak terdapat peningkatan. Peran orang tua terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak dapat membantu anak dalam mencapai pertumbuhan dan perkembangan pada anak sesuai tingkatan usianya dengan normal tanpa ada penyimpangan. Peran utama pola asuh orang tua adalah mempertahankan kehidupan anak, meningkatkan kesehatan anak, serta memfasilitasi anak untuk mengembangkan tahapan perkembangannya. Tujuan dari penelitian ini untuk menentukan apakah ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan pertumbuhan dan perkembangan anak.

**Metode :** Penelitian ini menggunakan desain cross sectional Pengumpulan data menggunakan kuesioner pola asuh orang tua, pengukuran pertumbuhan dan kuesioner perkembangan. Jumlah sampel 41 responden anak usia prasekolah dengan metode total sampling.

**Hasil :** Hasil analisis univariat karakteristik pola asuh otoriter dengan 6 responden (14.6%), Permisif dengan 16 responden (29.3%), demokratis sedang 23 responden (56.1%). Hasil analisis bivariat dengan uji spearman didapatkan nilai pola asuh dan BB/U ( $\rho=0$  ;  $r=0$ ), pola asuh dan TB/U ( $\rho=0.273$  ;  $r=0.251$ ), pola asuh dan BB/TB ( $\rho=0.333$  ;  $r=0.222$ ), pola asuh dan IMT/U ( $\rho=0.830$  ;  $r=-0.051$ ).

**Simpulan :** Tidak terdapat hubungan antara hubungan pola asuh orang tua terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak usia prasekolah

**Kata Kunci :** pola asuh, pertumbuhan dan perkembangan

---

**Abstract**

**Background :** Significant growth and development of children occurs at preschool age. Preschool age children are children aged 3-6 years, where the growth and development of children is increasing. The role of parents in the growth and development of children can assist children in achieving growth and development in children according to their age levels normally without any deviations. The main role of parenting is to maintain children's lives, improve children's health, and facilitate children to develop their stages of development. The purpose of this study is to determine whether there is a relationship between parenting styles and children's growth and development.

**Methods :** This study used a cross sectional design. Data collection used a parenting style questionnaire, growth measurement and developmental questionnaire. The number of samples is 41 respondents of preschool age children with the total sampling method.

**Results :** The results of the univariate analysis of the characteristics of authoritarian parenting with 6 respondents (14.6%), Permissive with 16 respondents (29.3%), moderate democratic 23 respondents (56.1%). The results of the bivariate analysis using the Spearman test obtained values for parenting style and weight/weight ( $\rho = 0$  ;  $r=0$ ), parenting style and TB/U ( $\rho=0.273$  ;  $r=0.251$ ), parenting style and weight/weight ( $\rho = 0.333$  ;  $r=0.222$ ), parenting and BMI/U ( $\rho=0.830$  ;  $r=-0.051$ ).

**Conclusion :** There is no relationship between the relationship between parenting patterns and the growth and development of preschool age children

**Keywords :** parenting, growth and development

**PENDAHULUAN**

Pertumbuhan adalah perubahan yang dapat dilihat dari meningkatnya ukuran tubuh seperti berat badan dan tinggi badan sedangkan perkembangan merupakan perubahan yang dapat dilihat berdasarkan meningkatnya kemampuan motorik kasar dan halus, kognitif, emosional, bahasa dan sosial (Prastiwi, 2019). Tumbuh kembang anak menjadi suatu kasus yang terjadi di negara maju dan berkembang. Indonesia adalah negara yang mempunyai masalah pada tumbuh kembang anak. Angka kejadian gangguan perkembangan tahun 2016 pada anak usia di bawah 5 tahun di Indonesia adalah 7.512,6 per 100.000 populasi (7,51%) (WHO, 2018). Pada tahun 2018 WHO mengatakan bahwasannya permasalahan yang dihaadapi antara lain tidak hanya kekurangan gizi, melainkan terdapat tinggi badan pendek dan kegemukan. Gangguan status gizi anak di Indonesia terdiri 3,9% balita gizi buruk, 13,8% balita gizi kurang, 79,2% balita gizi baik, dan 3,1% balita gizi lebih (WHO, 2019).

Masalah pada pertumbuhan dan perkembangan anak ditentukan oleh beberapa aspek yaitu internal dan eksternal. Faktor internal mampu berpengaruh pada tumbuh kembang anak adalah genetik, sedangkan faktor eksternal berupa lingkungan sosial dan keluarga termasuk didalamnya yaitu pola asuh orangtua (Yuniarti, 2017). Pola asuh orangtua ialah usaha yang dilakukan orangtua dalam membimbing, mengarahkan, mengajarkan serta memberikan dorongan kepada anak. Pola asuh terbagi menjadi 3 jenis yaitu otoriter, permisif dan demokratis. Cara dan asuhan orang tua mempunyai kontribusi tinggi pada pertumbuhan dan perkembangan anak serta hasil yang didapatkan oleh setiap anak akan berbeda sesuai dengan asuhan yang diberikan (Winarsih, 2020).

Studi pendahuluan yang telah dilangsungkan peneliti di TK Mutiara melalui wawancara dengan orangtua anak menunjukkan hasil bahwasannya 3 orang tua dengan pola asuh otoriter dan demokratis serta 1 orangtua dengan pola asuh permisif. Saat dilakukan wawancara, peneliti menanyakan bagaimana asuhan yang diberikan orangtua, bagaimana cara orangtua membimbing anak, bagaimana kebutuhan nutrisi yang diberikan orangtua, bagaimana perkembangan anak serta apakah orangtua memantau tumbuh kembang anaknya. Hasil pada pertumbuhan dan perkembangan anak adalah 1 anak dengan gangguan tinggi badan pendek dan berat badan kurang serta 4 anak dengan perkembangan yang meragukan.

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan, peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai hubungan tumbuh dan perkembangan anak usia prasekolah.

## METODE PENELITIAN

Dalam penelitian, peneliti memilih desain penelitian kuantitatif dengan teknik pendekatan metode *cross sectional*. Studi *cross sectional* adalah ketika peneliti mengamati atau mengukur variabel pada waktu tertentu dan subjek penelitian diamati satu kali. Populasi penelitian adalah seluruh murid yang berada di TK Mutiara dengan jumlah populasi 41 anak. Teknik pengambilan sampel yang digunakan merupakan total sampling yaitu metode pengambilan sampel dengan seluruh populasi digunakan menjadi sampel (Sugiono, 2014). Lokasi penelitian akan diselenggarakan di TK Mutiara, Desa Kenteng, Kecamatan Bandungan. Variabel bebas pada penelitian yang akan dilakukan adalah pola asuh orang tua. Variabel terikat pada penelitian yang akan dilakukan adalah pola asuh orang tua.

## HASIL PENELITIAN

### A. Analisa Univariat

#### 1. Karakteristik responden berdasarkan umur

##### a. Responden anak

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Responden Anak Berdasarkan Umur di TK Mutiara Tahun 2022 (n=41)

Usia	Frekuensi (f)	Presentase (%)
36-41 bulan	1	2.4
42-47 bulan	3	7.3
48-53 bulan	6	14.6
54-59 bulan	10	24.4
60-65 bulan	8	19.5
66-72 bulan	13	31.7
Total	41	100

Tabel 1 menunjukkan umur anak terbanyak adalah 66-72 bulan dengan 13 responden (31.7%).

##### b. Responden orangtua

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Responden Orangtua Berdasarkan Umur di TK Mutiara Tahun 2022 (n=41)

Usia	Frekuensi (f)	Presentase (%)
20-30 tahun	11	26.8
30-40 tahun	16	39.0
40-50 tahun	14	34.1
Total	41	100

Tabel 2 menunjukkan usia responden orang tua terbanyak yaitu 30-40 tahun dengan 16 responden (39,0%).

2. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

a. Responden anak berdasarkan jenis kelamin

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Responden Anak Berdasarkan Jenis Kelamin di TK Mutiara Tahun 2022 (n=41)

Jenis Kelamin	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Laki-laki	17	41.5
Perempuan	24	58.5
Total	41	100

Tabel 3 menunjukan jenis kelamin responden anak terbanyak yaitu perempuan dengan 24 responden (58,5%).

b. Responden orangtua berdasarkan jenis kelamin

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Responden Orangtua Berdasarkan Jenis Kelamin di TK Mutiara Tahun 2022 (n=41)

Jenis Kelamin	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Laki-laki	13	31.7
Perempuan	28	68.3
Total	41	100

Tabel 4 menunjukan jenis kelamin responden orangtua terbanyak yaitu perempuan dengan 28 responden (68,3%).

3. Karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir orangtua

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Responden Orangtua Berdasarkan Pendidikan Terakhir di TK Mutiara Tahun 2022 (n=41)

Pendidikan	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Tidak sekolah	0	0
SD	5	12.2
SMP	26	63.4
SMA	10	24.4
Sarjana	0	0
Total	41	100

Tabel 5 menunjukan pendidikan terakhir responden orangtua terbanyak yaitu Sekolah Menengah Pertama atau SMP dengan 26 responden (63,4%).

4. Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan orangtua

Tabel 6 Distribusi Frekuensi Responden Orangtua Berdasarkan Pekerjaan di TK Mutiara Tahun 2022 (n=41)

Pekerjaan	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Ibu Rumah Tangga	17	41.5
Petani	10	24.4
Buruh	9	22.0
Swasta	5	12.2
Total	41	100

Tabel 6 menunjukan pekerjaan orangtua terbanyak yaitu ibu rumah tangga dengan 17 responden (41,5%).

5. Variabel penelitian pola asuh orangtua

Tabel 7 Distribusi Frekuensi Pola Asuh Orangtua di TK Mutiara Tahun 2022 (n=41)

Pola Asuh	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Otoriter	6	14.6
Permisif	12	29.3
Demokratis	23	56.1
Campuran	0	0
Total	41	100

Tabel 7 menunjukkan pola asuh orangtua terbanyak yaitu demokratis dengan 23 responden (56,1%).

6. Variabel penelitian pertumbuhan anak

a. Pertumbuhan anak berdasarkan Berat Badan/Umur 0-60 bulan

Tabel 8 Distribusi Frekuensi Pertumbuhan Anak Berdasarkan BB/U 0-60 bulan di TK Mutiara Tahun 2022 (n=21)

Kategori	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Berat badan sangat kurang	0	0
Berat badan kurang	0	0
Berat badan normal	21	100.0
Risiko berat badan lebih	0	0
Total	21	100

Tabel 8 menunjukkan pertumbuhan anak usia 0-60 bulan dengan berat badan normal yaitu 21 responden (100%).

b. Pertumbuhan anak berdasarkan Tinggi Badan/Umur 0-60 bulan

Tabel 9 Distribusi Frekuensi Pertumbuhan Anak Berdasarkan TB/U 0-60 bulan di TK Mutiara Tahun 2022 (n=21)

Kategori	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Sangat pendek	0	0
Pendek	1	4.8
Normal	19	90.5
Tinggi	1	4.8
Total	21	100

Tabel 9 hasil pertumbuhan tinggi badan normal anak dengan usia 0-60 bulan yaitu 19 responden (90,5%).

c. Pertumbuhan anak berdasarkan Berat Badan/Tinggi Badan 0-60 bulan

Tabel 10 Distribusi Frekuensi Pertumbuhan Anak Berdasarkan BB/TB 0-60 bulan di TK Mutiara Tahun 2022 (n=21)

Kategori	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Gizi buruk	0	0
Gizi kurang	0	0
Gizi baik	20	95.2
Berisiko gizi lebih	1	4.8
Gizi lebih	0	0
Obesitas	0	0
Total	21	100

Tabel 4.10 menunjukkan pertumbuhan anak umur 0-60 bulan dengan kategori gizi normal yaitu 20 responden (95,2%).

d. Pertumbuhan anak berdasarkan Indeks Masa Tubuh/Umur 5-18 tahun

Tabel 11 Distribusi Frekuensi Pertumbuhan Anak Berdasarkan IMT/U 5-18 tahun di TK Mutiara Tahun 2022 (n=20)

Kategori	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Gizi buruk	0	0
Gizi kurang	0	0
Gizi baik	18	90.0
Gizi lebih	0	0
Obesitas	2	10.0
Total	20	100

Tabel 11 menunjukkan pertumbuhan anak pada usia 5-18 tahun dengan kategori gizi baik/ normal yaitu 18 responden (90,0%).

7. Variabel perkembangan anak

Tabel 12 Distribusi Frekuensi Perkembangan Anak di TK Mutiara Tahun 2022 (n=41)

Kategori	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Normal	40	97.6
Meragukan	1	2.4
Penyimpangan	0	0
Total	41	100

Tabel 12 menunjukkan perkembangan anak dengan kategori normal yaitu 40 responden (97,6%).

**B. ANALISA BIVARIAT**

1. Hubungan pola asuh orangtua terhadap pertumbuhan anak berdasarkan BB/Umur 0-60 bulan di TK Mutiara Tahun 2022 (n=21)

Tabel 13 Hasil Uji Statistik Spearman Hubungan Pola Asuh Orangtua terhadap Pertumbuhan Anak Usia Prasekolah Menurut BB/Umur 0-60 bulan di TK Mutiara Tahun 2022 (n=21)

Pola asuh	BB/Umur 0-60 bulan				Total	p value	Kekuatan korelasi
	BB sangat kurang	BB kurang	BB normal	Risiko BB lebih			
	F	F	F	F			
Otoriter	0	0	3	0	3	0	0
Permisif	0	0	8	0	8		
Demokratis	0	0	10	0	10		
Campuran	0	0	0	0	0		
	0	0	21	0	21		

Tabel 13 menggunakan uji *Spearman* mendapatkan hasil yaitu tidak ada hubungan yang berarti pola asuh orangtua terhadap pertumbuhan berat badan anak dengan jumlah  $\rho = 0$  dan koefisien korelasi 0.

2. Hubungan pola asuh orangtua terhadap pertumbuhan anak berdasarkan TB/Umur 0-60 bulan di TK Mutiara Tahun 2022 (n=21)

Tabel 14 Hasil Uji Statistik Spearman Hubungan Pola Asuh Orangtua terhadap Pertumbuhan Anak Usia Prasekolah Menurut TB/Umur 0-60 bulan di TK Mutiara Tahun 2022 (n=21)

Pola asuh	TB/Umur 0-60 bulan				Total	p value	Kekuatan korelasi
	Sangat pendek	Pendek	Normal	Tinggi			
	F	F	F	F			

Otoriter	0	0	3	0	3	0.273	0.251
Permisif	0	1	7	0	8		
Demokratis	0	0	9	1	10		
Campuran	0	0	0	0	0		
	0	2	18	0	21		

Tabel 14 Pengujian statistik menggunakan uji *Spearman* mendapatkan hasil tidak adanya hubungan yang signifikan pada pola asuh orangtua dengan pertumbuhan tinggi badan anak dengan hasil  $\rho = 0.273$  dan koefisien korelasi 0.251.

3. Hubungan pola asuh orangtua terhadap pertumbuhan anak berdasarkan BB/TB 0-60 bulan di TK Mutiara Tahun 2022 (n=21)

Tabel 15 Hasil Uji Statistik Spearman Hubungan Pola Asuh Orangtua terhadap Pertumbuhan Anak Usia Prasekolah Menurut BB/TB 0-60 bulan di TK Mutiara Tahun 2022 (n=21)

Pola asuh	IMT/Umur 0-60 bulan						Total	p value	Kekuatan korelasi
	GB	GK	GN	BGL	GL	O			
	F	F	F	F	F	F			
Otoriter	0	0	3	0	0	0	3	0.333	0.222
Permisif	0	0	8	0	0	0	8		
Demokratis	0	0	9	1	0	0	10		
Campuran	0	0	0	0	0	0	0		
	0	0	20	1	0	0	21		

Tabel 15 Pengujian statistik dengan hasil tidak ada hubungan yang berarti pada pola asuh orangtua dengan berat badan per tinggi badan anak dengan hasil  $\rho = 0.333$  dan koefisien korelasi 0.222.

4. Hubungan pola asuh orangtua terhadap pertumbuhan anak berdasarkan IMT/Umur 5-18 tahun di TK Mutiara Tahun 2022 (n=20)

Tabel 16 Hasil Uji Statistik Spearman Hubungan Pola Asuh Orangtua terhadap Pertumbuhan Anak Usia Prasekolah Menurut IMT/Umur 5-18 tahun di TK Mutiara Tahun 2022 (n=20)

Pola asuh	IMT/Umur 5-18 tahun					Total	P value	Kekuatan korelasi
	GB	GK	GN	GL	O			
	F	F	F	F	F			
Otoriter	0	0	3	0	0	3	0.830	-0.051
Permisif	0	0	3	0	1	4		
Demokratis	0	0	12	0	1	13		
Campuran	0	0	0	0	0	0		
	0	0	18	0	2	20		

Tabel 16 Uji statistik dengan uji *Spearman* mendapatkan hasil tidak adanya hubungan yang bermakna antara pola asuh orangtua dengan indeks masa tubuh anak dengan nilai  $\rho = 0.830$  dan koefisien korelasi -0.051.

5. Hubungan pola asuh orangtua terhadap perkembangan anak di TK Mutiara Tahun 2022 (n=41)

Tabel 17 Hasil Uji Statistik Spearman Hubungan Pola Asuh Orangtua terhadap Perkembangan Anak di TK Mutiara Tahun 2022 (N=41)

Pola asuh	Perkembangan anak			Total	p value	Kekuatan korelasi
	Normal	Meragukan	Penyimpangan			
	F	F	F			
Otoriter	6	0	0	6	0.401	0.135
Permisif	12	0	0	12		
Demokratis	22	1	0	23		

Campuran	0	0	0	0
	40	1	0	41

Tabel 17 Hasil uji statistik dengan uji *Spearman* didapatkan hasil tidak mempunyai hubungan pola asuh orangtua dengan perkembangan anak dengan skor  $\rho = 0.401$  dan koefisien korelasi 0.135.

## PEMBAHASAN

### 1. Karakteristik responden berdasarkan usia

Hasil penelitian sebagian besar pada usia dengan responden anak adalah 66-72 bulan. Asthiningsih dan Muflihatin (2018) mengatakan anak prasekolah adalah anak yang berusia 3 hingga 6 tahun yang bertempat dalam masa *golden age periode* dimana perkembangan dikehidupan awal menentukan kualitas anak dimasa depan. Sedangkan hasil penelitian pada karakteristik responden orangtua berdasarkan usia terbanyak adalah 30-40 tahun. Orangtua dengan usia muda akan mengarah pada pola asuh demokratis. Hal ini karena orangtua dengan usia muda memberikan keterbukaan pada anak dan dekat dengan anak-anaknya sedangkan orangtua dengan usia tua cenderung akan mempraktikkan pola asuh otoriter dan permisif (Pratiwi, 2019).

### 2. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Hasil penelitian menurut jenis kelamin terbanyak pada anak adalah perempuan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Potto (2021) membuktikan bahwa hasil jenis kelamin terbanyak adalah perempuan dengan 45 anak (51,13%). Sedangkan hasil penelitian pada karakteristik responden orangtua dengan jenis kelamin terbanyak adalah perempuan dengan 28 responden. Prianto (2017) mengatakan peran ibu adalah sebagai pengajar pertama dan utama dalam keluarga, sebagai pengasuh yang memberikan rasa aman, kasih sayang dan kehangatan bagi keluarga serta sebagai pembimbing anak.

### 3. Karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir

Hasil penelitian pada karakteristik responden orangtua berdasarkan pendidikan terakhir terbanyak adalah SMP. Orangtua dengan pendidikan rendah menjadikan kurang mampu dalam memahami informasi cara mengasuh anak yang baik serta tahapan perkembangan apa saja yang telah anak lewati sesuai usianya (Pratiwi, 2019).

### 4. Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan orangtua

Hasil penelitian pada karakteristik responden orangtua berdasarkan pekerjaan terbanyak adalah ibu rumah tangga. Pekerjaan orangtua memiliki dampak positif maupun negatif bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Penelitian yang dilakukan oleh Gemellia dan Wongkaren (2021) mengatakan pekerjaan orangtua memiliki dampak negatif pada kognitif anak karena makin tinggi waktu orangtua dalam bekerja maka interaksi antara orangtua dan anak akan berkurang serta orangtua akan cenderung memberikan pengasuhan yang buruk dan dapat menghambat perkembangan anak.

### 5. Pola asuh orangtua

Hasil analisa univariat pada penelitian dengan variabel pola asuh menunjukkan bahwa sebagian besar orangtua melaksanakan pola asuh demokratis dengan 23 responden

(56,1%), pola asuh permisif dengan 12 responden (29,3%) dan paling sedikit pola asuh otoriter dengan 6 responden (14,6%). Orangtua dengan pola asuh otoriter menerapkan beberapa aturan yang wajib dipatuhi anak dan jika anak melakukan kesalahan maka orangtua akan menghukum anak. Berbeda dengan orangtua yang memberikan pola asuh permisif, bahwa kebebasan pada anak akan diberikan orangtua. Orangtua dengan pola asuh demokratis menerapkan sikap disiplin pada anak, menghargai anak serta membimbing, menasihati dan mengarahkan anak.

#### 6. Pertumbuhan dan perkembangan anak

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas anak mengalami pertumbuhan normal sesuai dengan usia. Pada indeks tinggi badan menurut umur mendapati 1 anak kategori pendek dan 1 anak kategori tinggi, pada indeks berat badan per tinggi badan terdapat 1 anak dengan kategori berisiko gizi lebih dan pada indeks masa tubuh anak dengan usia 5-18 tahun terdapat 2 anak dengan kategori obesitas. Beberapa faktor biasanya berpengaruh pada tidak sesuainya pertumbuhan anak yaitu asupan gizi anak, etnis, ras, dan pola asuh orangtua. Asupan gizi anak berupa kebutuhan nutrisi anak yang diberikan orangtua harus tercukupi dengan baik serta asuhan yang diberikan orangtua dapat mempengaruhi pertumbuhan anak.

Hasil penelitian perkembangan anak dengan memakai Kuesioner Pra Skrining Perkembangan didapatkan hasil 40 anak dengan perkembangan normal atau sesuai dan 1 anak mengalami perkembangan meragukan dengan hasil KPSP adalah 8. Hasil perkembangan menunjukkan kategori meragukan dan menyimpang dikarenakan terdapat faktor yang mempengaruhi seperti faktor lingkungan, kurangnya pengetahuan orangtua dalam mendidik dan tidak tercukupinya kebutuhan anak (Soetjiningsih dan Ranuh, 2015).

### KESIMPULAN

1. Karakteristik responden orangtua dan anak dengan jenis kelamin terbanyak adalah perempuan dengan rentang usia anak adalah 66-72 bulan dan usia orangtua adalah 30-40 tahun. Pendidikan orangtua terbanyak adalah SMP dan pekerjaan orangtua terbanyak adalah ibu rumah tangga.
2. Data yang didapat pada penelitian ini bahwa pola asuh yang diteliti yaitu, otoriter, permisif, demokratis dan campuran. Pola asuh terbanyak yang diterapkan orangtua adalah demokratis serta pertumbuhan dan perkembangan anak sebagian besar normal.
3. Hasil uji statistik menunjukkan bahwasannya tidak adanya hubungan antara pola asuh orangtua terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak. Pada pola asuh orangtua terhadap pertumbuhan berat badan anak didapatkan hasil ( $\rho = 0$ ) dan keeratan hubungan 0, pada pola asuh orangtua dengan pertumbuhan tinggi badan anak didapatkan hasil ( $\rho = 0.273$ ) dan kekuatan hubungan 0,251, pada pola asuh dengan pertumbuhan berat badan dan tinggi badan didapatkan hasil ( $\rho = 0.333$ ) dan keeratan hubungan 0,222, pada pola asuh dengan pertumbuhan indeks masa tubuh didapatkan hasil ( $\rho = 0.830$ ) dan keeratan hubungan -0,051 serta pada pola asuh dengan perkembangan mendapatkan hasil  $\rho = 0.401$  dan kekuatan hubungan 0,135.

### SARAN

Berdasarkan simpulan dari hasil penelitian, terdapat beberapa saran yang dapat disampaikan oleh peneliti. *Pertama*, bagi profesi diminta mampu membekali bahan pembelajaran, wacana, kajian, data dan pemahaman bagi tenaga kesehatan sehingga dapat membuat strategi yang baik dalam pemberian pendidikan asuhan yang tepat dan

meningkatkan tumbuh kembang anak agar optimal. *Kedua*, bagi institusi dapat menerima rancangan kegiatan untuk orang tua sehingga mereka mampu memutuskan cara yang benar untuk anak usia prasekolah, serta memberikan penanggulangan tumbuh kembang anak dengan memberikan pendidikan kesehatan dan pengertian pentingnya pola asuh orangtua dan tumbuh kembang anak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asthiningsih, N. W. W., & Muflihatin, S. K. (2018). Deteksi Dini Perkembangan Balita Dengan Metode DDST II di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Juanda Samarinda. *Jurnal Endurance*, 3(2), 367. <https://doi.org/10.22216/jen.v3i2.3149>
- Gemellia, P. A., & Wongkaren, T. S. (2021). Pengaruh Jam Kerja Orang Tua terhadap Kognitif Anak di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan Indonesia*, 21(1), 14–30. <https://doi.org/10.21002/jepi.v21i1.1329>
- Potto, A. U. (2021). *Gambaran Tumbuh Kembang Anak Usia Prasekolah di Wilayah Kerja Puskesmas Batua Kota Makassar Tahun 2020*. UIN ALAUDDIN MAKASSAR.
- Prastiwi, M. H. (2019). Pertumbuhan Dan Perkembangan Anak Usia 3-6 Tahun. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 10(2), 242–249. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i2.162>
- Pratiwi, D. (2019). *Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Tingkat Kemandirian Secara Fisik Pada Anak Usia (4-6 tahun) Prasekolah di TK Margobhakti Kelurahan Sukosari Kecamatan Kartoharjo Kota Madiun*. Stikes Bhakti Husada Mulia Madiun.
- Prianto, V. R. (2017). *Hubungan Peran Ibu dengan Perkembangan Anak Usia Prasekolah*. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan.
- Soetjiningsih, & Ranuh, G. . (2015). *Tumbuh Kembang Anak (2nd ed.)* (2nd ed.). EGC.
- Sugiono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta.
- WHO. (2018). *World Health Statistics of 2018*.
- WHO. (2019). *World Health Statistics of 2019*.
- Winarsih, D. (2020). *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Saat Pandemi Covid -19 Terhadap Kemandirian Anak Usia Dini Usia 4-6 Tahun Di Kabupaten Ponorogo*.
- Yuniarti, S. (2017). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Anak Prasekolah Di R . A Almaradiyah Rajamandala Bulan Juli 2016. *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi Jendral Achmad Yani (SNIJA)*, 103–111.